

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan unsur utama di seluruh dunia baik di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara berkembang. Salah satu permasalahan yang cukup membutuhkan perhatian di Indonesia saat ini adalah kecelakaan lalu lintas sebagai salah satu faktor penyebab kematian yang menempati urutan kedua setelah penyakit *TBC*. Menurut *WHO (World Health Organization, 2013)* Indonesia menduduki peringkat 5 dari 182 negara, dan mempunyai gelar sebagai negara paling buruk tingkat fatalitasnya dengan rata-rata 5 jiwa per jam. Dapat dilihat dari data statistik kecelakaan lalu lintas yang diperoleh Badan Pusat Statistik dari kantor Kepolisian Republik Indonesia.

Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009. Untuk menjamin keselamatan LLAJ ditetapkan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan atau yang disebut RUNK LLAJ pada tahun 2011-2035.

Berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 2016, jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas telah mencapai 23.000 jiwa, yang artinya dalam setiap 1 jam terdapat sekitar 2 – 3 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas jalan.

Kabupaten Demak merupakan salah satu Kabupaten yang berada di jalur pantura dengan mobilitas lalu lintas yang tinggi dengan jumlah kecelakaan pada tahun 2015 sebanyak 801 kasus dengan kecelakaan untuk korban meninggal dunia mencapai 189, untuk luka berat mencapai 9, dan untuk korban luka ringan sebanyak 935 dengan kerugian material mencapai Rp. 628.350.000,-. Sedangkan pada tahun 2016, tercatat jumlah kecelakaan sebanyak sebanyak 625 kasus dengan kecelakaan untuk korban meninggal dunia mencapai 87, untuk luka berat mencapai 20, dan untuk korban luka ringan sebanyak 642 dengan kerugian material mencapai Rp. 386.300.000,-. Meskipun jumlah

kecelakaan di tahun terakhir mengalami penurunan, namun dalam 5 tahun terakhir indeks angka kecelakaan di Kabupaten Demak mengalami kenaikan sebesar 0,01. Melihat fenomena kenaikan index angka kecelakaan tersebut.

Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan tersebut. Penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas, jumlah korban kecelakaan lalu lintas, dan mengurangi kerugian akibat kecelakaan lalu lintas. Pemilihan teknik penanganan dilaksanakan dengan pertimbangan dapat mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas, tidak menyebabkan jenis kecelakaan lalu lintas yang lain, dan tidak mengakibatkan kinerja jalan menjadi berkurang. Penanganan lokasi rawan kecelakaan dititik beratkan pada kondisi perlengkapan jalan, dan aspek lingkungan jalan yang mempengaruhinya.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Biaya dan Manfaat Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan pada Ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24- Km 25 di Kabupaten Demak" dengan menggunakan Metode The Gross Output (Human Capital), Metode Benefit Cost Rasio dan Net Present Value. Dengan harapan, penelitian ini dapat membuktikan bahwa biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan lebih besar dibandingkan biaya penanganan kecelakaan dan meminimalisir kerugian akibat kecelakaan.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum adanya nilai Kerugian Korban akibat kecelakaan lalu lintas yang melibatkan korban meninggal dunia dan luka-luka pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak dari tahun 2012-2016.
2. Belum adanya, upaya penanganan lokasi rawan kecelakaan dengan metode reduksi pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak.

3. Belum adanya, biaya penanganan lokasi rawan kecelakaan pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak.
4. Belum adanya, Manfaat penanganan lokasi rawan kecelakaan ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak terhadap keselamatan jalan.

C. Rumusan Masalah

1. Berapakah nilai Kerugian Korban akibat kecelakaan lalu lintas yang melibatkan korban meninggal dunia dan luka-luka pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak dari tahun 2012-2016?
2. Bagaimana upaya penanganan lokasi rawan kecelakaan dengan metode reduksi pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak?
3. Berapakah biaya penanganan lokasi rawan kecelakaan pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak?
4. Apakah Manfaat penanganan lokasi rawan kecelakaan ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak terhadap keselamatan jalan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui biaya kecelakaan lalu lintas yang melibatkan korban meninggal dunia dan luka-luka pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak dari tahun 2012-2016?
- b. Untuk mengetahui upaya penanganan lokasi rawan kecelakaan dengan metode reduksi pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak dari tahun 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui biaya penanganan lokasi rawan kecelakaan pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak.
- d. Untuk mengetahui manfaat penanganan lokasi rawan kecelakaan pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak terhadap keselamatan jalan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun bahan kebijakan di urusan perhubungan khususnya bidang keselamatan transportasi darat dan dapat meningkatkan pelayanan pemerintah dibidang prasarana jalan dan meminimalisir jumlah kecelakaan pada lokasi rawan kecelakaan.
- b. Bagi masyarakat, hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Demak:
 - 1) Dapat mengurangi biaya perawatan akibat kecelakaan
 - 2) Dapat mengurangi biaya perbaikan kendaraan akibat kecelakaan
 - 3) Dapat mengurangi tingkat stress korban dan keluarga korban akibat kecelakaan
- c. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang penanganan kecelakaan
- d. Bagi peneliti , dapat meningkatkan pengetahuan mengenai analisis biaya.

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, tidak semua permasalahan dapat dibahas karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi studi, Lokasi rawan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Demak.
2. Tingkat kecelakaan tertinggi di Kabupaten Demak yaitu pada ruas Jalan Umum Sultan Fatah Km 24 - Km 25 di Kabupaten Demak.
3. Data Kecelakaan yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2012-2016.
4. Perhitungan biaya kerugian korban akibat kecelakaan dihitung menggunakan Metode The Gross Output (Human Capital) yang dijaikan pedoman dasar perhitungan biaya kecelakaan di Indonesia oleh Badan Litbang PU Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2003.

5. Penanganan kecelakaan Lalu Lintas menggunakan metode reduksi pada kondisi prasarana, perlengkapan jalan, dan aspek lingkungan jalan yang mempengaruhi.
6. Perhitungan biaya penanganan lokasi rawan kecelakaan menggunakan Rencana Anggaran Biaya dari Peraturan Menteri Perhubungan No. 75 Tahun 2013 Tentang Standar Biaya Tahun 2014 di Lingkungan Kementerian Perhubungan dan Standarisasi Harga Barang dan Jasa pada pemerintah Kabupaten Demak
7. Perhitungan nilai manfaat menggunakan Metode Benefit Cost Rasio dan Net Present Value.

F. Keaslian Penelitian

1. Peneliti: Nurul Fitriani, Gito Sugianto, Probo Hardini

Judul: Analisis biaya kecelakaan pada kendaraan roda empat dan angkutan umum dengan metode *Gross Output* (studi kasus di wilayah Kabupaten Purbalingga)

Metode : Metode The Gross Output.

Hasil: Dua metode *gross output* yang digunakan untuk menganalisis biaya kecelakaan lalu lintas yaitu Silcock and TRL (2003) dan Pd.T-02-2005-B. Biaya kecelakaan dianalisis berdasarkan tingkat keparahan korban kecelakaan yaitu meninggal dunia, luka berat, luka ringan dan kerugian harta benda (*property damage only*/PDO). Dari hasil analisis *gross output* didapat besarnya biaya per korban dan per kejadian akibat kecelakaan lalu lintas pada kendaraan roda empat dan angkutan umum. Biaya kecelakaan per korban dengan metode *Gross Output* menurut Silcock dan TRL (2003) adalah Rp 1.117.978.452,- untuk korban meninggal dunia, Rp 218.400.000,- untuk korban luka berat, Rp 19.185.998,- untuk korban luka ringan, dan Rp 3.500.000 untuk PDO. Biaya kecelakaan per korban dengan metode *Gross Output* menurut Pd.T-02-2005-B adalah Rp 1.205.242.394,- untuk korban meninggal dunia, Rp 290.566.667,- untuk korban luka berat, Rp 19.185.998 untuk korban luka ringan, dan Rp 3.500.000,- untuk PDO. Biaya kecelakaan per kejadian dengan metode *Gross Output* menurut Silcock dan TRL (2003) adalah Rp1.244.465.343,- untuk kecelakaan fatal, Rp 262.174.028,- untuk kecelakaan serius, Rp 94.478.760,- untuk kecelakaan ringan, dan Rp 4.454.545 untuk PDO. Biaya kecelakaan per kejadian dengan metode *Gross Output* menurut Pd.T-02-2005-B adalah Rp1.341.575.194 untuk kecelakaan fatal, Rp 348.571.621 untuk kecelakaan serius, Rp 94.478.760 untuk kecelakaan ringan, dan Rp 4.454.545 untuk PDO.

2. Peneliti : Putri Nela Sari

Judul : Analisis Biaya Dan Manfaat Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan.

Metode : Metode Z-Score, Metode Cusum (Cumulativ Summary), Dan Metode The Gross Output